

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran kimia di sekolah masih cenderung berpusat pada guru, sebaiknya proses pembelajaran di sekolah melibatkan siswa secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan yang akan dipelajarinya. Guru merupakan komponen yang sangat penting. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka guru tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lebih menarik, agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Tim Penyusun (2013), untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif perlu diperkuat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian yaitu (*discovery learning/inquiry*).

Menurut Roestiyah (2001), *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Proses penemuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan kegiatan praktikum.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, karena hasil belajar berperan sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran. Ketika hasil

belajar siswa tinggi maka meningkat pula prestasi belajarnya. Dalam hasil belajar yang dinilai ialah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Daryanto (2014), proses pembelajaran menyentuh tiga ranah diantaranya sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Gorontalo bahwa pembelajaran kimia di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan oleh guru. Kegiatan praktikum di sekolah itu juga jarang dilakukan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam kelas maupun laboratorium.

Salah satu materi yang dipelajari siswa pada kelas XI IPA Semester Genap adalah materi larutan penyangga. Model pembelajaran *discovery learning* dipilih untuk diajarkan kepada siswa sesuai pokok bahasan larutan penyangga di kelas XI IPA, karena pokok bahasan tersebut mengandung konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung agar dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil ujian semester ganjil di kelas XI IPA 6, sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah standar dengan total 37 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 10 siswa dan untuk 27 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 75 yang bisa dikatakan dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas yang akan berdampak terhadap perubahan hasil belajar yang lebih

baik. Dimana proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Menurut Rusman (2014), pembelajaran aktif yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan model *discovery learning* dengan tujuan siswa aktif dalam kelas dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran kimia.

Menurut Hosnan (2014), ada beberapa kelebihan dari model *discovery learning* diantaranya membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Hosnan (2014), mengemukakan juga beberapa kekurangan dari model *discovery learning* yaitu menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing serta tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa, dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu sebesar 74,70% dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 70,38% . Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sirna, dkk (2016) bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Dhaifina (2016) bahwa *discovery learning* pada materi larutan penyangga efektif dalam meningkatkan keterampilan mengelompokkan dan mengomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ***"Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gorontalo Pada Materi Larutan Penyangga"***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memudahkan siswa memahami materi larutan penyangga, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu alternatif guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.